

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penentuan KKM yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya berlandaskan pada Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang “Standar Penilaian Pendidikan”. Namun, masih kurang sesuai dan kurang tepat karena dalam mekanisme penentuannya guru memang memperhatikan tiga komponen atau rambu-rambu penting, yaitu tingkat kompleksitas, daya dukung dan intakes peserta didik kelas VII. Tetapi untuk tingkat kompleksitas materi guru tidak melakukan pembaharuan dalam setiap tahun ajaran baru, beliau hanya berpacu pada tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tingkat daya dukungnya guru hanya berpusat pada satu atau dua sudut pandang saja pada setiap SK dan KD sehingga dalam perhitungan KKM hasilnya pun hanya ketemu 2 bentuk nilai saja untuk setiap SK dan KD tersebut. Adapun untuk melihat intake peserta didik baru di SMP Negeri 13 Surabaya guru PAI sudah sangat tepat karena tidak hanya melihat pada hasil UAN saja, tetapi juga melakukan tanya jawab secara random sampling pada saat 1 minggu seusai MOS. Hal ini dilakukan karena di SMP Negeri 13 Surabaya tidak ada tes tulis seleksi masuk untuk peserta didik baru.
2. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari hasil ulangan harian (UH), hasil tugas dan hasil ulangan tengah semester (UTS) 2 nilai tertingginya adalah 95 yang

dicapai oleh siswa kelas VII-G dan VII-I, nilai terendahnya adalah 60 yang diperoleh oleh siswa kelas VII-J dan nilai rata-ratanya adalah 85.

3. Untuk kesesuaian hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 92% sudah sesuai dan mencapai KKM yang ditentukan yakni 78. Dari 353 siswa kelas VII yang belum bisa mencapai KKM hanyalah 29 siswa yang ada di kelas VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, VII-I dan VII-J.
4. Faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah seperti kualitas pengajaran guru, lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua dan lingkungan masyarakat seperti di tempat tinggalnya masih banyak orang alim, suka beramal shaleh, ikut di TPA dan lain sebagainya. Dan faktor internal yang meliputi tingkat kecerdasan, motivasi, minat belajar dan kemampuan-kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Saran

1. Bagi seluruh lembaga pendidikan dan para dewan guru mata pelajaran di SMP Negeri 13 Surabaya dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebaiknya jangan hanya lebih mengutamakan tingkat intake siswa daripada

tingkat kompleksitas dan daya dukung. Setiap tahun ajaran baru perbaharuilah dan pertimbangkanlah dengan benar dan tepat ketiga rambu-rambu ini.

2. Bagi seluruh dewan guru mata pelajaran pada umumnya yang ada di kelas I, VII, dan X dan pada khususnya seluruh guru mata pelajaran kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya selain guru mata pelajaran PAI dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berada di suatu lembaga pendidikan yang tanpa menggunakan tes tulis seleksi masuk penerimaan peserta didik baru, sebaiknya jangan hanya terpaku pada hasil UAN saja untuk meninjau intake siswa. Alangkah lebih baiknya tambahilah dengan metode lain seperti tanya jawab atau psikotes khusus mata pelajaran anda, sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya.
3. Bagi para orang tua dan guru sebaiknya terus memberikan dorongan dan arahan serta bimbingan kepada peserta didik, sehingga para peserta didik pun termotivasi untuk terus selalu belajar di manapun dan sampai kapanpun serta terus berusaha dan berdoa untuk menjadi orang yang sukses dan selamat di dunia dan di akhirat.